

ISSN : 2088 - 0588

JIMMA

Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh

Vol. 12 No. 2

Edisi: Juli – Desember 2022



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja Dan Komunikasi Internal Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BTN Syariah Kota Banda Aceh
Tuwisna, Tarmizi Gadeng & Rizki Murzani
2. Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Emina Di Kota Banda Aceh
Mirza Murni
3. Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Fanindo Internasional Logistik Banda Aceh
Zuraidah, Amelia Rahmi & Faizil Moviza
4. Pengaruh Pelatihan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) Region 1 Aceh
Febyolla Presilawati
5. Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Telkom Akses Aceh
Mahyuddin, Sulfitra & Sahara Rahmadanti
6. Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional
Yuslaidar Yusuf & Rahmad Hidayat
7. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh
Rusnaldi & Suraiya Husna
8. Pengaruh Kompetensi SDM, Pengembangan Karir Dan Komitmen Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan Banda Aceh
Agus Ariyanto, Husnaina Mailisa Safitri & Syarifah Raihan Zakiya
9. PENGARUH INSENTIF DAN FASILITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. ACEH MEDIA TELEVISI INDONESIA (ACEHTV) DI KABUPATEN ACEH BESAR
Nadiya, Aida Fitri & Muhammad Irbawi
10. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan Dan *Customer Relationship Management* Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada J&T Kota Sigli
Suryani Murad, Nara Pristiwa & Mutia Zahara

JIMMA	Volume 12	Nomor 2	Halaman 102 - 112	Banda Aceh 2022	ISSN : 2088-0588
-------	--------------	------------	----------------------	--------------------	------------------

DEWAN REDAKSI

PEMBINA

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Para Pembantu Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Penanggung Jawab :

Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Ketua Penyunting :

Hj. Nadiya, SE, M.Si.

Wakil Ketua Penyunting :

Zuraidah, SE, MM

Penyunting Pelaksana :

1. DR. Ramli Gadeng, M.Pd. (Univ. Syiah Kuala Banda Aceh)
2. DR. Dwi Cahyono, M.Si, Ak. (Univ. Muhammadiyah Jember)
3. DR. Sri Suyanta, M.Ag. (IAIN Ar-Raniry Banda Aceh)
4. Agus Ariyanto, SE, M.Si. (Univ. Muhammadiyah Aceh)
5. Tarmizi Gadeng, M.Si. (Univ. Muhammadiyah Aceh)
6. Sulfitra, S.Si, M.Si. (Univ. Muhammadiyah Aceh)
7. Syamsidar, SE, M, Si, Ak. (Univ. Muhammadiyah Aceh)
8. Eva Susanti, SE, M.Si, Ak. (Univ. Muhammadiyah Aceh)
9. Suryani Murad, SE, M.Si. (Univ. Muhammadiyah Aceh)
10. Dr. Erlinda. (Univ. Muhammadiyah Aceh)

Staff Pelaksana :

1. Editor : Husnaina Mailisa S, BM, MM.
2. Administrasi & Keuangan : Amyas, SE
3. Distribusi & Pemasaran : Rusnaldi, SE dan M.Iqbal
4. Pengelola IT : Abrar Habibi
5. Desain Cover & Layout : Luthfie

Diterbitkan Oleh:

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Jl. Muhammadiyah No. 91 Gampong Batoh, Banda Aceh

Telp. Fax. (0651) 21023

PENGANTAR REDAKSI

Assalammu'alaikum, Wr.Wb.

Pembaca yang budiman, JIMMA (Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh) volume 12 dan nomor 1 mengulas tentang isu-isu mengenai manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran secara aktual, yang disertai kasus-kasus menarik pada perusahaan-perusahaan maupun instansi dan lembaga pemerintahan sehingga sangat relevan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia akademis maupun professional untuk memperluas wawasan keilmuan maupun mendapatkan inspirasi baru terkait isu manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran.

Ucapan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada civitas akademika di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh (UNMUHA) dan semua pihak yang telah memberikan kontribusinya secara nyata baik langsung maupun tidak langsung dalam penerbitan JIMMA Volume 11 dan Nomor 1 ini, sehingga jurnal ilmiah ini bisa hadir secara kontinyu dalam mewarnai khasanah intelektual dalam bidang manajemen di Aceh khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Banda Aceh, Desember 2022

Pengelola

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Assalammu'alaikum, Wr, Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi Taufik, Hidayah dan Petunjuk-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melakukan sesuatu yang selalu mendapat Ridha dan Bimbingan-Nya. Selanjutnya salawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan, mengajar dan mendidik umat manusia, sehingga mampu melaksanakan berbagai usaha kegiatan, yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Pada tahun 1991 Fakultas Ekonomi didirikan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 0230/1991 Tanggal 29 April 1991 terdiri dari 2 (dua) Program Studi yaitu Program Studi Manajemen dan Akuntansi dan terakhir perpanjangan izin operasional Program Studi Manajemen berdasarkan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 1629/D/T/K-I/2009 tanggal 27 Maret 2009. Program Studi Manajemen telah memperoleh Akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) berdasarkan surat keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 018/BAN-PT/Ak-X/S1/VIII/2007.

Untuk itu, Prodi Manajemen membuat program pengembangan penelitian ilmiah yang dilaksanakan oleh dosen, mahasiswa dan peneliti-peneliti lainnya dalam bentuk jurnal yang dinamakan Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh (JIMMA) yang diterbitkan setiap 6 bulan sekali.

Pada penerbitan Edisi Volume 11 Nomor 1 ini, kami juga menerima tulisan dan karya ilmiah guna dapat dimuat dalam penerbitan-penerbitan berikutnya. Selaku Dekan, kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan JIMMA ini.

Akhirnya kami berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT selalu memberi taufik dan hidayah-Nya kepada kita sehingga mampu menerbitkan jurnal JIMMA ini dengan sebaik-baiknya. Amin.

Wassalammu'alaikum, Wr, Wb.

Banda Aceh, Desember 2022
Dekan,

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.

PEDOMAN PENULISAN

1. **JIMMA**, Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh yang diterbitkan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh merupakan media untuk menerbitkan hasil penelitian yang orisinal, pemikiran dan pandangan pribadi dalam ilmu pengetahuan serta penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang ilmu ekonomi manajemen.
2. Judul harus ditulis secara ringkas, tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Huruf serta kata judul berupa huruf kapital.
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan ditulis rapi pada kertas berukuran A4, dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman dengan jumlah halaman 10-20 dengan 2 kolom dalam 1 halaman, jarak spasi 1,5 spasi. Model huruf yang digunakan adalah *Times New Roman* dengan *font* 12. Margin atas 4 cm, margin bawah 3 cm, margin kiri 4 cm, dan margin kanan 3 cm. Naskah diserahkan dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy*.
4. Artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia mencantumkan abstrak dalam Bahasa Inggris atau bahasa Indonesia. Kata kunci harus dipilih untuk menggambarkan isi artikel dan paling banyak 5 (lima) kata kunci. Kata-kata ini dapat diambil dari judul dan isi abstrak. Abstrak diketik dengan jarak 1 spasi, serta panjang abstrak tidak lebih dari 1 halaman.
5. Mencantumkan referensi yang lengkap dengan urutan sebagai berikut: nama pengarang (diurutkan secara alfabetis), tahun penerbitan, judul buku/tulisan, nama penerbit dan kota penerbit.
6. Format penulisan*) naskah adalah sebagai berikut:
JUDUL
ABSTRAK/*ABSTRACT*
BAB I : PENDAHULUAN
BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN
BAB III : METODE PENELITIAN
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR LAMPIRAN (JIKA ADA)
*) Jika naskah bukan dari hasil penelitian, format menyesuaikan
7. Nama penulis harus jelas dan lengkap (setiap penulis harus memberikan biodata singkat).
8. Alamat Redaksi “**JIMMA**” (Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh) :
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh,
Jalan Muhammadiyah No. 91 Desa, Bathoh, Banda Aceh
No. Telp/Faks . (0651) 21023, e-mail : jurnalfeunmuha@yahoo.com
9. Naskah akan seleksi dari 3 unsur, yang meliputi kebenaran isi, derajat orisinalitas, relevansi isi serta kesesuaian dengan misi jurnal.

DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI JURNAL ILMIAH MANAJEMEN MUHAMMADIYAH ACEH...	i
PENGANTAR REDAKSI.....	ii
SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI.....	iii
PEDOMAN PENULISAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v

Jurnal

1. PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada Bengkel CV Yakin Kota Banda Aceh) <i>Tuwisna, Tarmizi Gadeng & Irwansyah Putra</i>	103-112
2. Pengaruh Promosi Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Emina Di Kota Banda Aceh <i>Mirza Murni</i>	113-122
3. Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Fanindo Internasional Logistik Banda Aceh <i>Zuraidah, Amelia Rahmi & Faizil Moviza</i>	123-132
4. Pengaruh Pelatihan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bank Syariah Indonesia (BSI) Region 1 Aceh <i>Febyolla Presilawati</i>	133-138
5. Pengaruh Penilaian Kinerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Telkom Akses Aceh <i>Mahyuddin, Sulfitra & Sahara Rahmadanti</i>	139-146
6. Dampak Pertumbuhan Pasar Modern Terhadap Eksistensi Pasar Tradisional <i>Yuslaidar Yusuf & Rahmad Hidayat</i>	147-156
7. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh <i>Rusnaldi & Suraiya Husna</i>	157-170
8. Pengaruh Kompetensi SDM, Pengembangan Karir Dan Komitmen Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor BPJS Ketenagakerjaan Banda Aceh <i>Agus Ariyanto, Husnaina Mailisa Safitri & Syarifah Raihan Zakiya</i>	170-178
9. PENGARUH INSENTIF DAN FASILITAS TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. ACEH MEDIA TELEVISI INDONESIA (ACEHTV) DI KABUPATEN ACEH BESAR <i>Nadiya, Aida Fitri & Muhammad Irbawi</i>	179-184
10. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Pelanggan Dan <i>Customer Relationship Management</i> Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada J&T Kota Sigli <i>Suryani Murad, Nara Pristiwa & Mutia Zahara</i>	185-192

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM (PDAM) TIRTA DAROY KOTA BANDA ACEH

Rusnaidi¹ & Suraiya Husna²

¹Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

²Alumni Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Banda Aceh berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan periode 2016-2020 perusahaan daerah air minum (PDAM) Banda Aceh. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2016 sebesar 41,19%, pada tahun 2017 adalah sebesar 4,97%, pada tahun 2018 sebesar 10,12%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 6,93%, dan pada tahun 2020 diangka 0,63%. *Return On Assets* pada tahun 2016 sebesar 7,18%, pada tahun 2017 adalah sebesar 2,91%, pada tahun 2018 sebesar 5,20%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 3,66%, dan pada tahun 2020 diangka 0,31%. *Return On Equity* pada tahun 2016 sebesar 7,18%, pada tahun 2017 adalah sebesar 2,91%, pada tahun 2018 sebesar 5,20%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 3,67%, dan pada tahun 2020 diangka 0,31%. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan bahwa perusahaan PDAM Tirta Daroy Banda Aceh seharusnya memperbaiki dalam rasio profitabilitasnya dengan cara meningkatkan perolehan laba bersih dari aktivitas normal agar bisnis perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.

Kata kunci: Kinerja Keuangan

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF THE REGIONAL DRINKING WATER COMPANY PDAM TIRTA DAROY, BANDA ACEH CITY

This study aims to analyze the financial performance of regional drinking water companies (PDAM) Banda Aceh based on the Ratio of Liquidity, Solvency and Profitability. The sample in this study is the financial statements for the 2016-2020 period of the regional drinking water company (PDAM) Banda Aceh. The results of this study indicate that the Net Profit Margin in 2016 was 41.19%, in 2017 it was 4.97%, in 2018 it was 10.12%, in the following year 2019 it was 6.93%, and in 2020 is 0.63%. Return On Assets in 2016 was 7.18%, in 2017 it was 2.91%, in 2018 it was 5.20%, in the following year 2019 it was 3.66%, and in 2020 it was 0.31%. Return On Equity in 2016 was 7.18%, in 2017 it was 2.91%, in 2018 it was 5.20%, in the following year 2019 it was 3.67%, and in 2020 it was 0.31%. Based on the results of the study, the authors suggest that the PDAM Tirta Daroy Banda Aceh company should improve its profitability ratios by increasing the net profit from normal activities so that the company's business shows efficient results.

Keywords: Financial Performance

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Untuk menilai seberapa jauh efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya diperlukan metode pengukuran tertentu. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya (Sunnyuto, 2013).

Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan (Haryati, 2015).

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu (Annisa, 2004). Hal ini mencerminkan betapa ketepatanwaktuan (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak

menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan (Puspitasari, 2012).

Untuk menganalisis laporan keuangan, maka salah satu metode pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Rasio keuangan dibedakan menjadi: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas (Subagio, 2017).

Perusahaan air minum adalah salah satu perusahaan yang menghasilkan pelayanan jasa air kepada masyarakat dimana air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk hajat hidup orang banyak serta merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi semua makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Hal ini disebabkan bahwa air merupakan kebutuhan yang vital dalam kehidupan dan lingkungan terutama bagi manusia yang memerlukan air untuk keperluan minum, mandi, mencuci, dan lain-lain.

Di Kota Banda Aceh sendiri memiliki sebuah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dinamai PDAM Tirta Daroy yang dibangun pada tahun 1975 yang masih berjalan hingga saat ini. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta

Daroy adalah sebuah perusahaan yang mengelola dan mensuplai kebutuhan air bersih untuk wilayah Kota Banda Aceh. Sebagai sebuah kota yang sangat bersejarah di Aceh, Kota Banda Aceh dulunya juga memiliki sebuah Perusahaan Air pertama yang dibangun pada masa kolonial Belanda tahun 1904 yang diberi nama *Geni Water Leading* serta menjadi cikal bakal PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya monumen tugu air yang terletak di tepi jalan Balai Kota, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang bersebelahan dengan Taman Sari, tidak jauh letaknya dari bekas bangunan Hotel Aceh di depan Mesjid Raya Baiturrahman. Dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh mendapatkan predikat sehat dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Aceh.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2020, dari 20 PDAM di Wilayah Aceh ada enam PDAM berpredikat sehat yaitu PDAM Aceh Besar, PDAM Langsa, PDAM Sabang, PDAM Bireuen, dan PDAM Aceh Tengah, enam PDAM berpredikat kurang sehat yaitu PDAM Aceh Tamiang, PDAM Singkil, PDAM Aceh Timur, PDAM Pidie, PDAM Gayo Lues dan PDAM Aceh Utara. Dan delapan PDAM berpredikat sakit yaitu PDAM Lhokseumawe, PDAM Aceh Barat Daya (Abdya), PDAM Simeulue, PDAM Bener Meriah, PDAM Pidie Jaya, PDAM Aceh Selatan, PDAM Aceh Barat dan PDAM Aceh Tenggara.

Laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1
Laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

No	Laba setelah pajak	
1	Rp. 6,380,283,017.71	2016
2	Rp. 2,662,080,573.32	2017
3	Rp. 7,126,414,904.28	2018
4	Rp. 5,101,630,591.10	2019
5	Rp. 446,602,886	2020

Sumber: Tirta Daroy Banda Aceh

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Laporan keuangan

Menurut Subagio (2017) laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas, dan lengkap, yang mengungkapkan kenyataan-kenyataan ekonomi mengenai eksistensi dan operasi perusahaan tersebut.

Menurut IAI (2012) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Anissa dan Nur, 2004).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian. Penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan cenderung menunda penyampaian pelaporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut karena adanya pengaruh pada kualitas laba (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Dea (2012) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan tahunan ke *public*.

Dyer dan McHugh dalam Suharli (2005) meneliti profil ketepatan waktu pelaporan keuangan dan normalitas keterlambatan dengan menggunakan 120 perusahaan di Australia periode 1965-1971. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tanggal berakhirnya tahun buku berpengaruh dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan profitabilitas tidak signifikan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Hilmi, Utari dan Ali, (2008) melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas,

kepemilikan publik dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Maith, 2013)

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis” dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Harahap (2011) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan

atau diperoleh dari analisis yang dilakukan. Dengan adanya tujuan, analisis selanjutnya akan dapat terarah, memiliki batasan dan hasil yang ingin dicapai (Maith, 2013).

Menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Menurut Astuti (2004), Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas.

Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas menurut Radmawati dan Sistia (2008) ialah mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Menurut Harahap (2010:301) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas.

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek

dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, *Current Ratio* rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *current rasionya* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar 2:1 atau 200% berarti 2 aktiva lancar mampu menutupi 1 hutang lancar. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga *Acid Test Ratio*. Angka rasio ini tidak harus 100% atau 1:1.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang tersimpan di bank. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka panjang. Apabila suatu perusahaan mempunyai kekayaan

lebih besar dari pada seluruh hutang-hutangnya, maka dengan sendirinya perusahaan dalam keadaan *solvable*, tetapi sebaliknya jumlah kekayaannya lebih kecil dari pada seluruh hutang-hutangnya bila dilikuidit.

Adapun Rasio yang tergabung dalam *Ratio Leverage* adalah:

- a. *Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas)

Merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Rentabilitas

Rasio ini disebut juga sebagai *Ratio Profitabilitas* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Yang termasuk dalam rasio ini.

- a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross Profit Margin merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

- c. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Dan rumus untuk mencari rasio ini adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Penelitian Sebelumnya

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya terdahulu yang pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan menjadi sumber referensi bagi penelitian, antara lain: Penelitian Subagio (2017) Hasil menunjukkan bahwa aplikasi penjualan buku ini berisikan menu data, cetak, user, cari dan data transaksi.

Penelitian Supit, Areros dan Tampi (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan PT Astra

International TBK dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui indikator *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berada pada kategori kinerja “cukup baik” jika dibandingkan dengan rata-rata standar industri, (2) Solvabilitas Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi, melalui indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun. setelah tahun dan berada sedikit di atas rata-rata standar industri sehingga dapat dikategorikan berkinerja “cukup baik”. (3) Rasio Profitabilitas melalui indikator *Gross Profit Margin* (GPM), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan kecenderungan terus menurun dari tahun ke tahun hiatus lima tahun terakhir.

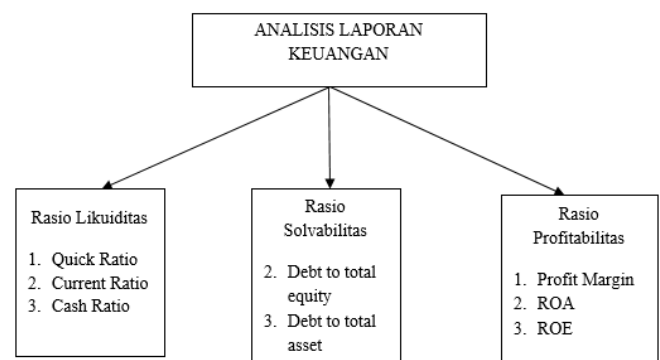
Penelitian Sanjaya dan Wirawati (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt to equity ratio dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Haryanti (2015) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja ke tiga perusahaan tidak selalu mengalami kenaikan, dalam periode 5 tahun selalu terjadi kenaikan dan penurunan presentasi pada ketiga perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kinerja yang dianggap paling baik berdasarkan perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas adalah PT Telekomunikasi Indonesia TBK, sedangkan berdasarkan rasio Profitabilitas adalah PT Smartfren Telkom TBK.

Penelitian Maith (2013) Data dan informasi penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan rasio likuiditas setiap tahunnya mengalami peningkatan sehingga keadaan perusahaan dikategorikan dalam keadaan baik (*liquid*). Dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa modal perusahaan tidak lagi mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditor sehingga keadaan perusahaan dikatakan dalam keadaan tidak baik (*insolvable*).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Haryati 2015

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Metode analisa yang digunakan adalah metode analisa horizontal. Kasmir (2018:69) menyatakan metode analisa horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain. Munawir, dikutip dalam Faizal (2008:41) menyatakan dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan oleh penganalisa adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Adapun alat analisis dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Rasio Likuiditas:

$$a. \text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$b. \text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$c. \text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Analisis Rasio Solvabilitas:

$$a. \text{Debt to Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

$$b. \text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. Analisis Rasio Profitabilitas:

$$a. \text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$b. \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

$$c. \text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Data

1. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu Neraca Per 31 Desember 2016 sampai dengan Neraca Per 31 Desember 2020, laporan laba rugi, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh.

Dengan mengetahui perubahan yang telah terjadi pada masing-masing neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau dari rasio profitabilitasnya pada Perusahaan

Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh.

Berdasarkan perhitungan rasio Profitabilitas dalam angka dan persentase selama lima tahun terakhir yaitu Tahun 2016 sampai 2020 pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy Banda Aceh, sebagai berikut:

2. Perhitungan *Net Profit Margin* pada PDAM Tirta Daroy

Tabel 2
Perhitungan Rasio Profitabilitas
Net Profit Margin

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)	Standar Industri
2016	6,380,283,017.71	44,960,730,304.17	14.19	20%
2017	2,662,080,573.32	53,547,973,980.48	4.97	20%
2018	7,126,414,904.28	70,382,069,199.08	10.12	20%
2019	5,101,630,591.10	73,600,275,460.06	6.93	20%
2020	446,602,886	70,489,805,897	0.63	20%

Sumber : Data yang telah diolah 2016-2020

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{6.380.283.017.71}{44.960.730.304.17} \times 100\% = 14,19\%$$

Tahun 2017

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{2,662,080,573.32}{53,547,973,980.48} \times 100\% = 4,97\%$$

Tahun 2018

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{7,126,414,904.28}{70,382,069,199.08} \times 100\% = 10,12\%$$

Tahun 2019

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{5,101,630,591.10}{73,600,275,460.06} \times 100\% = 6,93\%$$

Tahun 2020

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{446,602,886}{70,489,805,897} \times 100\% = 0,63\%$$

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat perhitungan *Net Profit Margin* pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016-2020. *Net Profit Margin* pada perusahaan tahun 2016 berada diangka 14,19%. Namun pada tahun 2017 mereka berada diangka 4,97%, terjadi penurunan sebesar 9,22%. Serta pada tahun 2018 berada diangka stabil yaitu 10,12%, naik sebesar 5,97% pada tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2019 berada diangka 6,93%, yaitu mengalami penurunan sebesar 3,19%. Selanjutnya, pada tahun 2020 berada diangka (0,63)%, terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 6,3%.

3. Perhitungan *Return On Assets* pada PDAM Tirta Daroy

Tabel 3
Perhitungan Rasio Profitabilitas
Return On Assets

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Assets	ROA (%)	Standar Industri
2016	6,380,283,017.71	88,838,789,244.70	7,18	30%
2017	2,662,080,573.32	91,417,742,948.02	2,91	30%
2018	7,126,414,904.28	136,987,503,171.55	5,20	30%
2019	5,101,630,591.10	139,224,224,448	3,66	30%
2020	446,602,886	139,977,634,874	0,31	30%

Sumber: Data yang telah diolah 2016-2020

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Assets*:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$Return\ On\ Assets = \frac{6,380,283,017.71}{88,838,789,244.70} \times 100\% = 7,18\%$$

Tahun 2017

$$Return\ On\ Assets = \frac{2,662,080,573.32}{91,417,742,948.02} \times 100\% = 2,92\%$$

Tahun 2018

$$Return\ On\ Assets = \frac{7,126,414,904.28}{136,987,503,171.55} \times 100\% = 5,20\%$$

Tahun 2019

$$Return\ On\ Assets = \frac{5,101,630,591.10}{139,224,224,448} \times 100\% = 3,66\%$$

Tahun 2020

$$Return\ On\ Assets = \frac{446,602,886}{139,977,634,874} \times 100\% = 0,31\%$$

Berdasarkan Tabel 3 kita dapat melihat perhitungan *Return On Assets* pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016-2020. *Return On Assets* pada perusahaan tahun 2016 berada di angka 7,18%. Namun pada tahun 2017 mereka berada pada diangka 2,92%, terjadi penurunan sebesar 4,26%. Serta pada tahun 2018 berada diangka yang baik yaitu 5,20%, naik sebesar 2,28% pada tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2019 mengalami kurang baik diangka 3,66%, mengalami penurunan sebesar 1,54%. Selanjutnya, pada tahun 2020 berada diangka 0,31%, terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu 3,35%.

4. Perhitungan *Return On Equity* pada PDAM Tirta Daroy

Tabel 4
Perhitungan Rasio Profitabilitas
Return On Equity

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)	Standar Industri
2016	6,380,283,017.71	88,838,789,245	7,18	40%
2017	2,662,080,573.32	91,417,742,948	2,91	40%
2018	7,126,414,904.28	136,801,503,172	5,20	40%
2019	5,101,630,591.10	138,941,705,648	3,67	40%
2020	446,602,886	139,977,634,847	0,31	40%

Sumber: Data yang telah diolah 2016-2020

Rumus yang digunakan menghitung *Net Profit Margin*:

$$Return\ On\ Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2016

$$Return\ On\ Equity = \frac{6,380,283,017.71}{88,838,789,245} \times 100\% = 7,18\%$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{2,662,080,573.32}{91,417,742,948} \times 100\% \\ &= 2,91\% \end{aligned}$$

Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{7,126,414,904.28}{136,801,503,172} \times 100\% \\ &= 5,20\% \end{aligned}$$

Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{5,101,630,591.10}{138,941,705,648} \times 100\% \\ &= 3,67\% \end{aligned}$$

Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{446,602,886}{139,977,634,847} \times 100\% \\ &= 0,31 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4 kita dapat melihat perhitungan *Return On Equity* pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016-2020. *Return On Equity* pada perusahaan tahun 2016 berada di angka 7,18%. Namun pada tahun 2017 mereka berada diangka 2,91%, terjadi penurunan sebesar 4,27%. Serta pada tahun 2018 berada diangka yang baik yaitu 5,20%, naik sebesar 2,29% pada tahun sebelumnya. Serta pada tahun 2019 mengalami kurang baik diangka 3,67%, mengalami penurunan sebesar 1,53%. Selanjutnya, pada tahun 2020 berada diangka 0,31%, terjadi penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 3,36%.

Pembahasan

1. Analisis Rasio Profitabilitas pada PDAM Tirta Daroy

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan juga ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari

pembahasan ini adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2. Net Profit Margin

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin* diketahui bahwa nilai pada tahun 2016 sebesar 41,19%, pada tahun 2017 adalah sebesar 4,97%, pada tahun 2018 sebesar 10,12%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 6,93%, dan pada tahun 2020 diangka 0,63%.

Dapat dilihat dari tahun ke tahun bahwa *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dan penurunan serta disaat memasuki tahun 2019 sampai 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2019 dan 2020 disebabkan karena kurangnya persentase dalam laba bersih dalam menghasilkan penjualan bersih.

Menurut Hery (2016,157) menyatakan bahwa semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin besar dan tinggi pula laba bersih yang telah dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya jika semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

Net Profit Margin mengalami penurunan diakibatkan terjadinya pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan penggunaan laba bersih tidak baik jika dibandingkan pada tahun 2016 dan 2018, PDAM Tirta Daroy terlihat pada nilai rasio NPM pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,3%, diakibatkan penjualan menurun dan modal sendiri pun juga menurun yang diakibatkan hutang yang meningkat serta akan mengakibatkan penjualan sedikit menurun. Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya kontribusi penjualan bersih terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih

dibawah rata-rata standar industri. Hal ini akan terjadi dikarenakan terlalu tingginya dan terlalu rendahnya laba sebelum pajak penghasilan, belum maksimalnya pemanfaatan laba bersih dalam menciptakan penjualan bersih, serta kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya

3. Return On Assets

Berdasarkan perhitungan *Return On Assets* yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Perhitungan *Return On Assets*

Tahun	<i>Return On Assets</i>
2016	7,18%,
2017	2,91%
2018	5,20%
2019	3,66%
2020	0,31%

Sumber: Data yang telah diolah 2016-2020

Berdasarkan perhitungan *Return On Assets* pada tabel diatas bahwa penurunan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2016 dan 2018, kontribusi atas aset terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 sampai 2018 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROA menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Menurut Herry (2016,106) menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil assets maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari dana investasi dalam total aset. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil laba bersih maka berarti semakin rendah setiap investasi dalam total aset.

Return On Asset mengalami penurunan diakibatkan terjadinya pada tahun 2017, 2019 dan 2020 menunjukkan penggunaan persediaan neto dan piutang usaha menurun dan membuat laba bersih tidak baik jika dibandingkan pada tahun 2016 dan 2018, PDAM Tirta Daroy terlihat pada nilai ROA pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,35%, diakibatkan penjualan menurun dan modal sendiri pun juga menurun yang diakibatkan hutang yang meningkat serta akan mengakibatkan penjualan sedikit menurun.

jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya dari 2016 sampai tahun 2020. Kontribusi total Aset terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Penghasilan belum maksimalnya pemanfaatan laba bersih dalam menciptakan penjualan bersih sehingga piutang usaha menurun, serta kurang efisiennya perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

4. Return On Equity

Berdasarkan perhitungan *Return On Equity* yang telah dilakukan sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai pada tahun 2016 sebesar 7,18%, pada tahun 2017 adalah sebesar 2,91%, pada tahun 2018 sebesar 5,20%, pada tahun selanjutnya 2019 sebesar 3,67%, dan pada tahun 2020 diangka 0,31%.

Penurunan *Return On Equity* terjadi pada tahun 2017, 2019 dan 2020 menunjukkan pengembalian atas aset tidak baik jika dibandingkan tahun 2016 dan 2018, kontribusi atas ekuitas terhadap laba bersih telah terjadi peningkatan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2016 dan

2018 perusahaan sudah bisa perlahan mengembalikan keadaan ROE menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya.

Menurut Hery (2016,157) menyebutkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap yang tertanam di ekuitas. Sebaliknya, jika semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

Jika dilihat dari segi standar industri, dapat disimpulkan bahwa tahun 2016 sampai tahun 2020 konstribusi ekuitas terhadap laba bersih sangat tidak baik, karena masih dibawah rata-rata standar industri. Hal ini akan terjadi dikarenakan aktifitas penjualan perusahaan yang belum optimal dan belum efektif, belum maksimalnya penggunaan modal dalam menciptakan penjualan, dan terlalu besarnya biaya perusahaan maupun biaya-biaya lainnya.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode yang tepat dapat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang baik bagi perusahaan. Dalam hal rasio profitabilitas, terdapat perbedaan serta hasil dalam menggunakan metode jenis-jenis rasio profitabilitas yang dimana.
- b. Motivasi perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan motivasi yang tinggi tentunya mempunyai hasil kinerja keuangan yang lebih baik dari pada

perusahaan yang hanya mempunyai motivasi yang rendah. Diharapkan perusahaan PDAM Tirta Daroy dapat menumbuhkan motivasi agar dapat memberikan hasil yang sangat baik.

- c. Walaupun perusahaan mengalami penurunan maupun peningkatan dalam penelitian ini, diharapkan adanya kerjasama antar sektor penjualan serta investasi dengan mendapatkan solusi yang terbaik.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi perusahaan PDAM Tirta Daroy untuk dapat membenahi dengan cara yang baik, agar tercapai nilai yang baik bagi suatu perusahaan dengan mengedepankan sektor penjualan dan investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PDAM Tirta Daroy. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*, kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang baik karena hasil nilai yang didapat masih dibawah rata-rata standar industri, hal ini disebabkan biaya yang tinggi dan penjualan menurun karena operasi yang tidak efisien.
2. *Return on Assets*, Kinerja keuangan perusahaan pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana penurunan terjadi pada tahun 2017, 2019 sampai 2020 yang diakibatkan penjualan menurun dan modal menurun mengakibatkan belum tercapainya standar industri yang baik.

3. *Return on Equity*, kinerja keuangan perusahaan pada PDAM Tirta Daroy pada tahun 2016 sampai tahun 2020 belum menunjukkan hasil yang cukup baik, dikarenakan minimnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang akan dipakai untuk menghasilkan laba bersih perusahaan, menyebutkan naik turunnya dan belum mencapai standar industri.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berusaha memberikan saran dan masukan kepada PDAM Tirta Daroy. Dimana sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja keuangan perusahaan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu adanya melakukan tindakan menggunakan profitabilitas untuk mengetahui permasalahan yang terjadi mengenai kinerja keuangan, terutama dalam melihat kemampuan serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo dan efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. PDAM Tirta Daroy seharusnya memperbaiki dalam rasio profitabilitasnya dengan cara meningkatkan perolehan laba bersih dari aktivitas normal agar bisnis perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
3. Untuk meningkatkan rasio profitabilitas, maka PDAM Tirta Daroy dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien yang tidak terlalu perlu agar hasil laba yang didapatkan bisa meningkat dan kinerja keuangan dapat menghasilkan nilai yang sangat baik.

4. PDAM Tirta Daroy sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien, agar demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang akan lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperdalam kajian terkait rasio-rasio lainnya supaya dapat menunjang penelitian, karena penulis menyadari penelitian ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang dan Robert (1997). *The Intelligent to Indonesian Capital Market*. Edisi 1. Mediasoft. Indonesia. Hal 241-249
- Anissa dan Nur (2004). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Kajian Atas Kinerja Manajemen, Kualitas Auditor dan Opini Audit. *Balance* No 2 (September), 42-53
- Astuti dan Dewi (2004), *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Baridwan, Zaki (1997). *Intermediate Accounting*. Edisi Tujuh. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPPE. h:31-41.
- Danang Sunyuto (2013). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS
- Dea (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penelitian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya
- Dyer, J. C. IV and A. J. McHugh (1975). *The Timeliness of The Australian Annual Report*. *Jurnal of Accounting Research*. Autumn. Pp. 204-219.
- Faizal, M. Zally Ridha (2008). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mendukung kelayakan Pembiayaan*. Skripsi. STAIN Surakarta – SEM Institute. Yogyakarta
- Hery (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Proseding Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2007), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta:Salemba Empat. Jakarta.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W. H (1976). *Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. Jurnal of Financial Economics*. 3. Pp. 305-360
- Kasmir (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Mudrajat (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Maith H A (2013) Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada pt. Hanjaya mandala sampoerna TBK. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Supit, Areros dan Tampi (2016) Analisis kinerja keuangan pada PT. Astra international, TBK.
- Subagio S (2017) Perancangan Dan Pembuatan Aplikasi Penjualan Buku Pada Toko Buku Ampu Menggunakan Microsoft Visual Basic.Net. *Jurnal Mantik Penusa*.
- Sugiyono (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ke 16. Bandung. Alfabeta. h. 65-72.
- Sucipto (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*, FE Universitas Sumatera Utara.